BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.

Pendidikan Indonesia adalah pendidikan yang diselenggarakan dan dilaksanakan secara struktur maupun tidak secara terstruktur. Aspek terstruktur pendidikan di Indonesia menjadi tanggung jawab Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemdikbud), yang mana dahulu bernama Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia (Depdiknas).

Di Indonesia, seluruh penduduk wajib mengikuti progam wajib belajar pendidikan dasar yaitu selama sembilan tahun, enam tahun disekolah dasar/madrasah Ibtidaiyyah dan tiga tahun dilaksanakan di sekolah menengah pertama/madrasah tsanawiyah. Saat ini pendidikan di Indonesia diatur melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pendidikan di Indonesia diklasifikasikan dalam tiga jalur utama, yaitu formal, non-formal, dan informal. Sementara pendidikan juga di bagi ke dalan empat jenjang, yaitu anak usia dini (PAUD), dasar (SD/MI), menengah pertama (SMP/SLTP/MTs), dan menengah kedua/menengah atas (SMA/ MAN).

Indonesia akhir-akhir ini dihadapkan dengan masalah berkepanjangan dengan yang terkait dengan ketidakpatuhan siswa pada aturan sekolah sebagaimana yang dikemukakan oleh Arsyad mengenai belakangan ini indonesia pada kenyataan ada beragam konflik yang berkepanjangan. Seolah bangsa ini tidak aman, tentram dan damai. Hal ini tidak sejalan dengan cita-cita bangsa yang mewujudkan masyarakat aman, damai dan tentram. Konflik ini semakin marak berupa keacuhan, ketidakpedulian, dan permusuhan. Pelaku bukan hanya masyarakat awam namun juga pelajar, banyak berita-berita yang membicarakan tentang kasus tentang kasus tawuran pelajar.[1]

[1] Nur Sahid Aziz, Pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) di Rumah dan di Sekolah Terhadap Perilaku Prososial Siswa MTs Negeri Pakem Sleman Yogyakarta (Skripsi Sarjana, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta, 2016), hal.1

Perubahan sistem kurikulum di bidang pendidikan, teknologi di bidang perindustrian, budaya pada abad ke 21 yang merupakan abad globalisasi. Serbuan dan hantaman budaya globalisasi, terutama berasal dari Barat, menghasilkan penestrasi dan ekspansi yang semakin kuat dalam hal nilai-nilai, norma-norma dan gaya hidup baru di kalangan masyarakat kita. Sejak proses globalisasi kira-kira awal 1990, sebagaimana anak-anak dahulu sering melihat film Si Unyil, Usrok, Uncrit, Cuplis, Pak Raden, Pak Ogah dan sebagainya. Tapi yang akrab bagi mereka sekarang adalah "pahlawan-pahlawan baru" seperti Power Rangers, Doraemon, Winspector, Spongbob, Sinchan.Prinsip globalisasi yang tanpa arah dan tujuan serta salah kaprah tanpa benteng yang kuat dapat membuat rusak akhlak seseorang. batas-batas norma agama, sekolah, masyarakat dilanggar. Sebagaimana halnya di Indonesia sekarang dan negeri-negeri muslim lainnya, sebagian cendekiawan Muslim mulai ikut-ikutan risih dengan konsep Allah Maha Kuasa (*Supreme Being*). Tuhan tidak lagi mengatur segala aspek kehidupan manusia. Bahkan kekuasaan tuhan harus dibatasi. Benteng agama dan politik harus dibatasi. Benteng pemisah antara agama dan politik di bangun kokoh. Sebagian kyai dan cendekiawan Muslim berteriak "Politik Islam, No" tapi lalu berbisik " Berpolitik, Yes" ....."*Money Politics laa siyaama* (apalagi).

Tapi ketika benteng pemisah antara agama dan politik dibangun, tiba-tiba tembok pemisah antara agama-agama dihancurkan. "ini proyek besar Bung"! kata fulan berbisik. "ini zaman ***globalisasi*** dan kita harus akur." Kata professor pakar studi Islam. Santri-santri diajari berani bilang *Ya Akhi,* Tuhan semua agama itu sama, yang beda hanya nama-Nya". Gus! Maulud Nabi sama saja dengan maulud Isa atau Natalan". Mahasiswa, siswa, pelajar muslim pun diajari logika relativis, "Anda jangan menganggap agama anda paling benar". Sama halnya jangan menganggap perilaku dan akhlak anda paling benar. Tak ketinggalan para ulama diperingatkan, "Jangan mengatasnamakan Tuhan."[2] Hal inilah yang membuat ragu setiap orang yang tidak didasari iman, akidah

[2] Hamid Fahmi Zarkasyi, Misykat; *Refleksi tentang Westernisasi, Liberalisasi, dan Islam.*. Cetakan II (Jakarta: INSITS dan MIUMI, 2012), hal. 24.

dan akhlak yang kuat. Yang lebih diperhatikan lagi bagaimana penanaman akhlak dan akidah khususnya bagi siswa, santri, pelajar ataupun mahasiswa di lembaga pendidikan yang ditempanya.

Sementara dunia pendidikan pada akhir-akhir ini di guncang dengan fenomena yang kurang menggembirakan termasuk ketidakpatuhan siswa pada aturan meyimpang dari peraturan sekolah yang seharusnya dipatuhi terlihat dari banyaknya tawuran pelajar, pergaulan a-susila di kalangan pelajar dan mahasiswa, kecabulan pornografi tak terbendung, sebagian cendekiawan berminat tinggi terhadap kehidupan *non-science* asyik mencari kekuatan gaib belajar sihir, mencari jawaban dari para normal menguasai kekuatan jin, bertapa ketempat angker menyelami *black-magic* dan mempercayai mistik. Diperparah oleh limbah budaya barat berbentuk *sensate-culture* yang selalu bertalian dengan hedonistik dengan orientasi hiburan selera rendah 3-S (sun-see-sex) atau berciuman, melihat, berhubungan pergaulan bebas badan dan dan gaya hidup konsumeristis, rakus, boros, cinta mode, pergaulan bebas sex ittiba'syahwat (runtutan hobi nafsu syahwat), individualistik kebebasan salah arah lepas dari kawalan agama dan adat luhur dengan tampilan permissivesness dan anarkis.[3]

Disisi lain fenomena sekarang ini, ketidakpatuhan siswa pada peraturan di sekolah seperti tawuran yang termasuk pelanggaran peraturan sekolah sering terjadi sebagaimana di lansir dalam surat kabar Republika .co.id, Jakarta- ujar Kardawati selaku kepala sekolah SMAN 6 dalam konferensi pers di Jakarta Selatan telah memulangkan siswanya disebabkan tawuran atau ketidakpatuhan siswanya pada peraturan sekolah terkait pelanggaran , hasil wawancara beliau dalam surat kabar sebagai berikut: "apabila siswa sudah tidak lagi mengindahkan tata tertib sekolah, maka akan kami kembalikan kepada orang tuanya,". Saat ini pihaknya telah mengembalikan 42 siswa terkait kasus pelanggaran tata tertib sekolah. "Hingga kini, kami sudah mengembalikan 42

[3] Alfan, "Masalah Akhlak Remaja" (http://pemuda-teknologi.blogspot.co.id/2010/06/masalah-akhlak-remaja.html diakses 21 September 2016)

siswa terkait kasus pelanggaran tata tertib sekolah, seperti bullying dan intimidasi di antara para siswa.[4]

Perilaku ketidakpatuhan siswa di Yogyakarta pada tahun 2016 meninjgkat secara tajam selama 2016, jumlah kasus tawuran pelajar atau *klitih* di DIY sebanyak 43 kasus. sedangkan yang maju ke pengadilan sebanyak 7 kasus. Sebagaimana dilansir dalam surat kabar Detiknews hasil wawancara dengan Kapolda DIY, yaitu: Yogya ini kota pelajar, kota wisata, kalau ada tawuran (atau) *klitih* itu sangat mengganggu citra Yogya. Sehingga ini jadi *concern* untuk menangani kasus-kasus tersebut. Memang kasus ini meningkat," kata Kapolda DIY dalam jumpa pers akhir tahun di Mapolda DIY. (Edzan Rahardjo, kasus tawuran pelajar di Yogyakarta meningkat di tahun 2016, tawuran.[5]

Perilaku tawuran antar pelajar beraneka ragam. Bentuk lainnya berupa saling melempar batu, penusukan, sabetan benda keras di kepala., melukai dan membawa benda-benda tajam lainnya. Di Yogyakarta sendiri tercatat sepuluh sekolah menegah terlibat tawuran tahun 2011. Sementara diawal tahun 2012, juga terjadi beberapa kali penyerangan yang dilakukan siswa antara sekolah menengah pertama Yogyakarta. Bahkan terdapat 60 geng siswa siswa yang tersebar ditingkat SMP dan SMA Yogyakarta. Perilaku yang menimbulkan konflik Antisosial.[6] (Aziz, Skripsi 2013: 1)

Penelitian yang dilakukan oleh Saliman frekuensi pelanggaran ketidakpatuhan siswa di SMP Yogyakarta, yaitu; pulang ke rumah terlambat 81,01%, berbohong kepada orang tua/orang lain 68,52%, berbuat ulah sehingga guru marah 62,50%, menonton film porno 11,69%, penggunaan uang SPP untuk kepentingan lain 9,26%, sebagai kelompok geng 8,80%, terlibat tawuran 8,33%, menyontek saat ulangan 6,94%, mengganggu lewat 5,56%, memalsu tanda tangan presensi 5,56%, membaca buku porno 3,24%.

---

[4] Yudha Manggala Putra, "42 Siswa SMAN langgar tata tertib, pendidikan." Dikutip dari http://*www.republika.co.id› News› Pendidikan,* 42 Siswa SMAN langgar tata tertib, pendidikan, akses 06 Desember 2016).

[5] Edzan Raharjo, "Kasus Tawuran Pelajar Meningkat di Tahun 2016 dikutip dari *https://news.detik.com/.../kasus-tawuran-pelajar-di-yogyakarta-men*, akses 25 Februari 2017.

[6] Nur Sahid Aziz, ***Op.Cit.***, hal. 1

Berdasarkan materi penyuluhan Maherdina di MAN 4 Bantul sebagaimana yang terpapar dalam *website* Kemenag DIY, angka tertinggi pernikahan dini di DIY yang sebelumnya terjadi di Gunung Kidul, kini ditempati Kabupaten Bantul terutama di kecamatan Banguntapan. Penyebabnya adalah karena remaja zaman sekarang melakukan sesuatu yang tidak sewajarnya, seperti pacaran dan mengkonsumsi narkoba. Jika seorang remaja terpaksa menikah dini karena kondisi, hidupnya akan hancur, ekonominya terlantar. (perangi kenakalan remaja, MAN Bantul adakan penyuluhan kesehatan reproduksi reproduksi, penyuluhan reproduksi remaja, (Perangi kenakalan remaja, MAN 4 Bantul Adakan penyuluhan kesehatan reproduksi remaja.[7]

Banyaknya forum geng-geng di kota besar menambah keresahan dan ancaman masyarakat di karenakan geng-geng sendiri merupakan menjadi provokator perkelahian. Di Yogyakarta sendiri setiap sekolahan mempunyai forum gank nama-nama gank Muhammadiyah/MAN, yaitu: SMA Muh 1 Yogya = OESTAD, SMA Muh 2 Yogya = RANGER, SMA Muh 3 Yogya = GRIXER, SMA Muh 4 Yogya = BRIMOB (Brigade Moepat Bersatu), SMA Muh 5 Yogya = - , SMA Muh 6 Yogya = - , SMA Muh 7 Yogya = RESPECT, MAN 1 Yogya = GAZTA (GZT), MAN 2 Yogya = MANUFER (MNF), MAN 3 Yogya = MBZ (Moeslim Battle Zone), SMK Muh Sentolo = RESIST (Revolution Siji Sentolo), SMK Muh 1 Moyudan= RTC (RETIC), SMK ZULAIMAN= REVOZ (Revolution Of Zulaiman).[8]

Peringkat jumlah kejahatan tawuran di Yogyakarta meningkat sebagaimana dilansir dalan surat kabar Detiknews.com diantara mereka 6 anggota geng ditangkap diantaranya membawa senjata tajam yang disita dari salah satu geng sekolah di Yogyakarta sangat mengerikan. Seperti gir, celurit, celurit dari piringan cakram, pedang, gergaji, dan pentungan besi. Sajam ini

---

[7] KEMENAG, "Perangi Kenakalan Remaja MAN 4 Bantul Adakan Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja", *https://yogyakarta.kemenag.go.id/berita/458842/perangi-kenakalan-remaja- man-4-bantul-adakan-penyuluhan-kesehatan-reproduksi-remaja* akses 14 Maret 2017.

[8] "Forum GANK SMA/ SMK Seyogyakarta" *https://www.facebook.com ForumGanksSmasmkSeYogyakarta/.../1., akses 25 Februari 2017).*

beberapa diantaranya buatan sendiri. Sebagaimana hasil wawancara beliauKapolres Sleman dalam surat kabar, yaitu:

AKBP Yulianto mengatakan geng pelajar tersebut tawuran dengan geng dari sekolah lain di wilayah Pakem Sleman. Dua geng menamakan diri MTZ dan Genk Respect.(Senin 13 Jun 2016, 17:36 WIB). (6 Anggota geng yang twuran di Yogya di tangkap, puluhan senjata tajam disita, tawuran geng pelajar.[9]

Jika dilihat nama-nama diatas, madrasah juga mempunyai geng. MAN 1 Yogya = Gazta (GZT), MAN 2 Yogya = Manufer (MNF), MAN 3 Yogya = MBZ (Moeslim Battle Zone).Tentunya mempunyai potensi pengaruh terhadap penyimpangan ketidakpatuhan siswa pada aturan. Sebagaimana MAN I Yogyakarta meyelenggarakan upacara peringatan HUT ke-260 kota Yogyakarta, Jumat (7/10) pagi, dilapangan Upacara. Kegiatan ini diikuti oleh seluruh civitas akademika MAN Yogyakarta I, yaitu siswa, guru, dan pegawai. Bertindak sebagai Pembina Upacara Dra. Hj. Kurnia Hidayati, S.Pd. pada upacara ini Kurnia Hidayati selaku pembina upacara membacakan sambutan pidato Wali Kota Yogyakarta H. Haryadi Suyuti. Ada banyak hal yang disinggung dalam pidato wali kota ini, diataranya terkait dunia pendidikan. Pada *moment* penting ini, Haryadi berharap agar semua pelajar secara konsisten menjaga dan menerapkan '*raos sosial, raos saiyeg saeka kapti, saha raos manunggal* (rasa sosial, kebersamaan dan bersatu)'. Ia juga menasehatkan agar para siswa untuk memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya untuk berkarya, dan menjauhi perilaku yang tidak baik seperti tawuran, narkoba, dan pergaulan bebas.

Sebagaimana penelitian ini yang juga termasuk penyimpangan pelanggaran tata tertib sekolah yaitu tindakan asusila yang mana penelitian ini pernah di lakukan oleh Lembaga Studi Cinta dan Kemanusiaan serta Pusat Pelatihan Bisnis dan Humaniora (LSCK PUSBIH) "Berdasarkan hasil penelitian yang di lakukan dilima kota Tanah Air ini, sebanyak 16,35% dari 1.388 responden remaja mengaku telah melakukan hubungan seks diluar nikah

[9]Detik News, "6 Anggota Geng Tawuran di Yogya", *https://news.detik.com/.../6-anggota-geng-yang-tawuran-di-yogya-...I,* akses 25 Februari 2017

atau seks bebas. Sebesar 42,5% responden di kupang, Nusa Tenggara Timur (NTT). Melakukan hubungan seks diluar nikah. Sedangkan 17% responden di Palembang, Sumatera Selatan, Tasikmalaya, dan Jawa Barat juga mengaku melakukan tindakan yang sama. Di Singkawang, Kalimantan Barat, sekitar 9% remaja responden mengaku telah melakukan seks bebas. Sedangkan 6,7% responden di Cirebon, Jawa Barat, juga termasuk penganut seks bebas. Kasus seks bebas di kota-kota besar lainnya, seperti Medan, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, dan Surabaya, juga sangat tinggi, bahkan melebihi angka 50%. Dan, yang lebih mengejutkan lagi, untuk kota Yogyakarta, sekitar 97,05% remaja disana telah melakukan seks bebas (Jamal Ma'mur Asmani, 2011: 24-25).

Ketidakpatuhan siswa pada aturan sekolah itu terlihat juga pada penampilan acak-acakkan, rambut dibiarkan gondrong awut-awutan dengan sedikit cat merah ataupun coklat. Ditambah pula anting-anting telinganya. Begitu juga celana panjang yang bagus dilobangi tepat di lututnya. Belum lagi pakaian yang tidak menampilkan pemuda dengan masa depan yang cerah. Otomatis ketika melihat remaja saat ini, tentunya kekecewaan akan timbul karena mereka tak memenuhi harapan orang tua. Sangat tak banyak para remaja, sekalipun remaja muslim yang hidup diantara gemerlap dunia ini yang bisa mempertahankan identitas keislamannya. Pergaulan pemuda dan pemudi tak mempunyai "sekat pembatas", sehingga sangat rentan terhadap lahirnya budaya pacaran, seks bebas, kehamilan di luar nikah, narkoba hingga berbagai macam penyakit sosial lainnya.

Sebagaimana contoh yang nyata dari hal tersebut sangatlah banyak. betapa kita sedih melihat bahaya yang ditimbulkan dari kebiasaan yang muncul karena dekadensi akhlak, moral dan etika tersebut. Namun dari bahaya tersebut belum menyadarkan pemuda akan arti pentingnya menjauhi budaya sesat itu. sebagaimana yang pernah terjadi, di sebuah institusi milik bangsa perancis menyimpulkan bahwa minuman-minuman keras telah membunuh orang perancis lebih banyak dari pada orang yang mati karena penyakit TBC. Ada pula pendapat ilmuwan Uni Soviet dalam laporan yang diajukan kepada Akademi Sains di negara Uni Soviet, laporan tersebut adalah bahwa penyakit

yang bisa ditimbulkan akibat dari minuman keras tersebut dapat mendatangkan kemunduran bagi rakyat. Sehingga merekapun bertanya-tanya mengapa jika kita diserang oleh orang lain senantiasa mengalami kekalahan total padahal kita mempunyai kedaulatan yang tinggi. Dan apa pula pendapat wakil departemen kesehatan negara Inggris John G. Dalam bukunya yang membahas tentang masalah kecanduan.

Jajak pendapat pada tahun 2000-an ini pergi nonton merupakan ranking pertama sebagai kegiatan remaja untuk mengisi waktu luang. Film dan sinetron yang mengedepankan gairah dan cinta remaja dapat membius mereka. Tontonan yang selalu ada tiap hari tanpa diikuti pemahaman akibat buruk dari fenomena tersebut.[10]

Efek atau pengaruh *peer group,* banyak studi yang memperlihatkan bahwa kawan sebaya mampu mempengaruhi dalam pembelian. Kazt dan Lazarfeld menemukan bahwa kelompok kawan sebaya yang biasa disebut dengan istilah Peer Group) lebih memungkinkan mempengaruhi sikap dan perilaku pembelian pada iklan. Usaha-usaha para pemasar sampai saat ini selalu menekankan pada penciptaan iklan atau pesan yang bisa dideteksi atau bisa disadari oleh kunsumen (consumer level threshold). Namun para peneliti menemukan bahwa konsumen sebenarnya mampu memberikan renspons atau informasi atau pesan yang datang pada bawah sadarnya. Artinya, ketika konsumen dirangsang oleh iklan atau pesan, sebenarnya konsumen tidak menyadari akan keberadaan iklan atau pesan itu, namun alam bawah sadarnya mampu menangkap iklan atau pesan itu, namun alam bawah sadarnya mampu menangkap pesan atau iklan itu. dengan demikian tingkat ambang batas kesadaran konsumen. Kemampuan konsumen memberikan tanggapan terhadap stimulus yang berada. Berdasarkan temuan itu, para kritisi sosial dan jurnalis mengaggap bahwa para ilmuan telah bekerja sama sama dengan para pemasar

[10] Imanuddin Abil Fida,.“*Pendidikan Remaja, Antara Konsep dan Realita,”* Majalah Himmah Iman –Ilmu-Amal, 1 (Februari, 2006)., hal. 7-8

untuk menyerang privasi dan mengendalikan pikiran konsumen. Dan siapa konsumen yang paling mereka tuju? Ya, jawabannya benar yaitu Remaja.[11]

Berdasarkan hasil observasi awal (6 & 7 Maret 2017) dan berdasarkan informasi masih adanya siswa yang merokok, pacaran, terlambat, bolos, banyak baju di keluarkan (Sutikno, informan, 3 Maret 2017). Disamping permasalahan yang sering kali dijumpai sebelum pelajaran dimulai atau ketika siswa masuk sekolah yaitu ketidakpatuhan siswa pada peraturan di sekolah diantaranya berupa keterlambatan siswa ke sekolah menyebabkan proses pembelajaran di kelas terganggu akibatnya berpengaruh kepada tingkat pemahaman siswa. Sehingga tujuan pembelajaran kurang., tidak membawa buku pelajaran, keluar kelas tanpa ijin saat ganti pelajaran, buku ditinggal di kelas atau Madrasah, terlambat masuk kelas setelah istirahat I atau II, tidak mengerjakan tugas, menyontek, memakai sepatu selain hitam pada hari yang telah ditentukan, mainan mengoperasikan/mengaktifkan HP ketika pelajaran berlangsung, pacaran (Rachmah, informan, 3 Maret 2017).

Penanaman akhlak para siswa merupakan merupakan sebuah alternatif jalan keluar untuk menanggulangi tingkat kerusakan budi pekerti di kalangan siswa maupun mahasiswa., karena para siswa di harapkan sebagai *agent of change* yaitu sebuah generasi muda perubahan bagi nusa, bangsa dan negara. sebagaimana siap memimpin, mendidik, mengajar serta dapat menjadi teladan yang berkepribadian yang tinggi dan mempunyai semangat etos kerja yang prima.

Selama ini pendidikan akhlak telah dipertimbangkan sebagai *one of important factor* untuk menumbuh kembangkan keluhuran budi pekerti, sikap, mental dan tingkah laku di kalangan generasi muda saat ini. Terkait dengan pengaruh bidang studi akhlak di perlukan adanya pemahaman tentang bagaimana mengembangkan dan mendorong lahirnya pendidik muda yang berpotensial, inovatif serta kreatif.

[11] Taufiq Affandi. 2006. "Jadi Robot Konsumerisme," *Majalah Himmah Iman –Ilmu-Amal*, 1 (Februari, 2006), hal 12-16.

Pembangunan pendidikan di Indonesia tentunya dibutuhkan seorang pendidik yang handal. Pendidikan yang merupakan pondasi dan peran penting dalam membangun bangsa dan budaya yang bermartabat. pendidikan akhlak yang merupakan bagian dari pendidikan agama yang mencakup di dalamnya budi pekerti diberikan karena agama memberikan motivasi hidup dan kehidupan serta merupakan sarana pengembangan dan pengendalian diri yang penting. Oleh karena itu, agama wajib diketahui, dipahami, diyakini, dan diamalkan oleh manusia indonesia Indonesia agar menjadi seimbang. Agama mengatur hubungan manusia dengan Tuhan, hubungan manusia dengan dirinya, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan mannusia dengan alam, yang menjamin keserasian dan keseimbangan dalam hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat dalam mencapai kualitas hidup dan kemajuan, baik lahir maaupun batin.[12] sebagaimana yang dikemukakan oleh Sisdiknas mengenai pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang harus diikuti oleh setiap siswa disekolah, baik tingkat SD, SLTP, SLTA maupun Perguruan Tinggi. Hal ini tersurat dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 13 yang menyatakan bahwa "setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik seagama.[13]

Akhlak yang merupakan suatu pondasi sikap, perilaku, karakter, moral, etika, ilmu, iman dan amal yang perlu dan harus di bangun dalam jiwa dan raga bangsa dan negara. Akhlak yang merupakan nilai yang terwujud dalam perbuatan, perilaku, sikap yang di jadikan sebagai cermin dan ukuran akhlak seorang muslim. Al-Ghazali memberi batasan Akhlak (khuluq): adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang mendorong lahirnya perbuatan dengan mudah dan ringan, tanpa pertimbangan dan pemikiran yang mendalam. Sedang menurut Ibnu Miskawaih dalam kitab tahdzībul Akhlāk, Akhlak (Khuluq) ialah "keadaan jiwa yang mendorong kearah melakukan perbuatan dengan tanpa

[12] Jusuf Amir Feisal, 1995. *Reorientasi Pendidikan Islam.* Cetakan I. (Jakarta: Gema Insani Press, 1995). hal 17-19

[13]Nur Sahid Aziz, ***Loc.Cit.***, hal. 3

pertimbangan dan pemikiran" begitupun akhlak yang perlu ditanamkan dalam diri siswa sejak kecil yang merupakan jati diri siswa sebagai inovator, pioneer di masa mendatang.

Dari pembahasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian apakah ada pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa pada aturan sekolah. Maka dalam hal ini peneliti ingin meneliti secara mendalam dan tertarik untuk melakukan dengan penelitian judul penelitian yaitu: "Pengaruh Pendidikan Akhlak Terhadap Kepatuhan Siswa Pada Aturan Sekolah di MAN 3 Sleman Yogyakarta"

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan ini sebagai berikut: Apakah ada pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa pada aturan sekolah di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian.

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa pada aturan sekolah di MAN 3 Sleman Yogyakarta.

D. Manfaat Penelitian.

Dari hasil pelaksanaan penelitian ini dapat bermanfaat bagi berbagai pihak.

1. Lembaga Pendidikan

   Sebagai sumber referensi dalam hal memberikan informasi tentang hasil dari peran pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa pada aturan sekolah di MAN 3 Sleman Yogyakarta, serta sebagai bahan dan tolak ukur lembaga dalam memberikan kebajikan para guru kepada siswa dalam penyampaian Pendidikan Akhlak.

2. Guru

   Agar guru sebagai pendidik (*Educator*) dapat meninjau pendidikan Akhlak dalam mentransfer pembelajaran materi yaitu secara praktis, efektif, dan efisien dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta dapat

menambah wawasan dalam mencapai hasil pembelajaran yang maksimal, serta untuk dapat meninnjau peraturan disekolah.

3. Siswa

   Agar siswa (*Student*) lebih mudah dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru serta lebih mudah dalam memahami materi yang di berikan oleh guru serta dapat memotivasi siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh guru.

4. Bagi Universitas Islam Indonesia.

   Hasil penelitin ini di harapkan dapat menambah referensi bacaan sehingga dapat digunakan sebagai sarana acuan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan.

5. Bagi Peneliti.

   Penelitian ini dilaksanakan guna menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman dalam terjun kedunia pendidikan serta masyarakat dalam penelitian yang dapat di jadikan sumber untuk melakukan penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka.

Dalam telaah pustaka ini diperoleh dari penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu baik berupa skripsi, riset, majalalah atau jurnal lainnya. Penelitian Terdahulu berupa ringkasan uraian singkat tentang hasil peneltian yang pernah dilakukan penelitan sebelumnya. Penelitian yang dilakukan peneliti yaitu pengaruh pendidikan akhlak sebagai variabel bebas dan kepatuhan siswa sebagai variabel tergantung terikat. Memang ada sebagian ada yang meneliti penelitian terkait dengan hal ini dengan berbagai Aspek. Untuk mendukung penelitian ini, peneliti perlu menelaah beberapa skripsi sebelumnya diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Siti Nur Janah tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul "Pengaruh Tingkat Religiusitas Terhadap Perilaku Disiplin Remaja di MAN Sawit Boyolali". Terdapat pengaruh positif pengaruh tingkat religiusitas terhadap perilaku disiplin remaja di MAN Sawit Boyolali. Pengaruh religiusitas perilaku disiplin remaja di MAN Sawit Boyolali, memiliki

koefisien korelasi 0,777 yang berarti terdapat korelasi positif yang signifikan, korelasi ini tergolong korelasi kuat atau tinggi. Pengaruh tingkat religiusitas (x) terhadap perilaku disiplin Remaja (Y) mendapat angka determinasi sebanyak 64% sedangkan sisanya 36% merupakan variabel yang tidak di masukkan dalam penelitian.

Dalam skripsi yang di susun oleh Miss Nipaisah Sani tahun 2016 yaitu **"Peranan Keteladanan Guru dalam Penanaman Akhlak Siswa (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta)"** Hasil penelitian menunjukkan bahwa, peranan keteladanan guru dalam penaman akhlak siswa di SMP muhammadiyah 10 Surakarta, yaitu: keteladanan berarti memberikan contoh, , baik berupa tingkah laku, sifat, tata bicara dan sebagainya. Keteladanan guru sangat menentukan penananaman akhlak siswa di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta. Keteladanan guru yang bisa diteladani peserta didik memiliki posisi yang sangat penting. Guru terbiasa disiplin, ramah dan berakhlak, akan menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, demikian juga sebaliknya.

Penelitian yang dilakukan oleh Dina Bariyani tahun 2013 dalam skripsinya yang berjudul **"Hubungan Antara Pemahaman Tata Tertib Sekolah Dengan Disiplin Siswa di MAN Godean Sleman. Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN)"**Bahwasannya dari penelitian ini menunjukkan ada hubungan positif yang sangan signifikan antara pemahaman tata tertib sekolah dengan disiplin siswa, yang memiliki koefisien korelasi (r_{xy}) 0,809 dengan P=0,000 (p <0,001). Hal ini mengindikasikan semakin tinggi pemahaman siswa terhadap terhadap tata tertib sekolah maka semakin tinggi pula tingkat disiplin siswa. Sebaliknya semakin rendah atau kurang pemahaman siswa terhadap tata tertib sekolah,maka semakin rendah pula disiplin siswa. Pemahaman tata tertib sekolah mempengaruhi disiplin siswa sebesar 65,4% yang ditunjukkan dengan *R square*= 0,654. Peran Guru BK dalam meningkatkan siswa pemahaman siswa yaitu: mengawasi siswa, menangani pelanggaran siswa, melakukan pendampingan-pendampingan, mengadakan konferensi kasus dan *home visit,* dan kerjasama dengan semua pihak sekolah MAN Godean Sleman.

Penelitian Nur Amilatus Sa'adah tahun 2010 yang berjudul "**Pengaruh Persepsi Siswa Atas Kedisiplinan Guru Mata Pelajaran Akidah Akhlak Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X MAN Bawu Jepara Tahun Ajaran 2009-2010**". dari penelitian ini, pada taraf signifikan 5% untuk responden berjumlah N=30 didapat pada tabel adalah r_t=0,361 sedangkan r_o sedangkan ro= 0,728 yang berarti r_o lebih besar dari rt (r_o dari r_t). Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% hasilnya adalah signifikan, yang berarti adalah korelasi pengaruh yang posistif antara kedua variabel.

Pada taraf signifikan 1% untuk responden berjumlah N=30 didapat pada tabel 0,463 sedangkan ro=0,728, yang berarti ada pengaruh yang positif antara kedua variabel. Berdasarkan analisis di atas membuktikan bahwa pada taraf 5% hasilnya adalah signifikan, begitu juga taraf 1% hasilnya adalah signifikan. Dengan demikian hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima kebenarannya pada taraf signifikan 5% dan taraf signifikan 1% dikarenakan r_o lebih besar dari pada r_t .

Penelitian Eva Mustafidah tahun 2013/2014 yang berjudul **"Hubungan Prestasi Belajar Aqidah Akhlak dengan Ketaatan Siswa Terhadap Orang Tua Siswa MII Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang Tahun Pelajaran 2013/2014"** bahwasannya dari penelitian ini Dari uji hipotesis berkaitan dengan adanya hubungan antara prestasi belajar dan ketaatan siswa terhadap orang tua siswa MII Rowosari Limpung Batang, menunjukkan bahwa: (1) dari perhitungan rata-rata prestasi belajar siswa kelas IV dan V di MII Rowosari Limpung Batang tahun pelajaran 2013/2014 diketahui nilainya sebesar 73,21 termasuk kategori baik yaitu terletak pada interval 72-77. (2) dari perhitungan rata-rata ketaatan siswa terhadap orang tua siswa kelas IV dan V di MII Rowosari Limpung Batang tahun pelajaran 2013/2014 diketahui nilainya sebesar 80,64 termasuk kategori baik sekali yaitu pada interval 81-85. (3) sesuai hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* diperoleh nilai r sebesar 0,529 lalu dikonsultasikan dengan nilai r tabel pada taraf signifikan 5% sebesar 0,404 dan pada taraf signifikan 1% sebesar 0,515. Karena r > rt (baik pada taraf signifikan 5% maupun 1%) maka hasilnya signifikan. Maka hipotesis yang menyatakan bahwa "ada hubungan antara prestasi belajar

Aqidah Akhlak dengan ketaatan siswa terhadap orang tua siswa MII Rowosari Limpung Batang tahun pelajaran 2013/2014 ” diterima kebenarannya.

Dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut. Penelitian Leli Siti Hadianti **“Pengaruh Pelaksanaan Tata Tertib Sekolah Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa” (Penelitian Deskriptif Analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut.** Dalam penelitiannya Hipotesis yang diajukan adalah terdapat pengaruh tata tertib sekolah yang signifikan terhadap kedisiplinan belajar siswa. Analisis data menggunakan statistic regresi linier sederhana. Hasil analisis penelitian menunjukan bahwa 1) tata tertib di SDN Sukakarya II Semarang Garut termasuk kualifikasi tinggi, hal ini ditunjukan oleh nilai rata-rata 38,62. 2) kedisiplinan belajar siswa di SDN Sukakarya II Semarang Garut termasuk kualifikasi baik,hal ini ditunjukan oleh nilai rata-rata 39,43. 3) pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan siswa di SDN Sukakarya II Sanarang Garut ditunjukan oleh a) koefisien korelasi termasuk pada kualifikasi yang sangat kuat. b) hipotesisnya diterima berdasarkan t hitung sbesar 2,061 sedang t table sebesat 2,019 artinya jika baik tata tertib yang ada di sekolah maka akan baik pula kedisiplinan belajar siswa c) pengaruh tata tertib sekolah memiliki pengaruh sebesar 39% terhadap kedisiplinan belajar siswa dan sisanya 61% faktor lain yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa.

Dari penelitian terdahulu dapat disimpulkan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada rumusan masalah; yaitu rumusan masalah penelitian ini adalah Pengaruh pendidikan akhlak terhadap kepatuhan siswa pada aturan sedangkan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian.

Pada penelitian yang dilakukan Siti Nur Janah yang berjudul “Pengaruh tingkat religusitas terhadap perilaku disiplin remaja di MAN Sawit Boyolali” terfokus pada perilaku disiplin remaja. Pada peneitian Miss Nipaisah Sani yaitu “Peranan keteladan guru dalam penanaman akhlak siswa (studi kasus di SMP Muhammadiyah 10 Surakarta)” terfokus pada keteladan guru dan penanaman akhlak siswa. pada penelitian yang dilakukan oleh Dina Bariyani dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan antara pemahaman tata tertib sekolah dengan disiplin siswa di MAN Godean Sleman. mahasiswa jurusan bimbingan konseling

islam Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN)"Bahwasannya dari penelitian terfokus pada hubungan signifikansi atau korelasi antara pemahaman tata tertib sekolah dengan disiplin siswa. pada penelitian Nur Amilatus Sa'adah yang berjudul "Pengaruh persepsi siswa atas kedisiplinan guru mata pelajaran akidah akhlak terhadap minat belajar siswa kelas X MAN Bawu Jepara tahun ajaran 2009-2010." Pada penelitian ini terfokus pada signifikansi pengaruh persepsi siswa pada guru terhadap minat belajar yaitu pada penelitian ini menggunakan signifikansi pengaruh (*regresi)*. pada Penelitian Eva Mustafidah tahun 2013/2014 yang berjudul "Hubungan prestasi belajar aqidah akhlak dengan ketaatan siswa terhadap orang tua siswa MII Rowosari Kecamatan Limpung Kabupaten Batang tahun pelajaran 2013/2014" bahwasannya dari penelitian ini terfokus pada signifikansi hubungan antara prestasi belajar dan ketaatan siswa terhadap orang tua siswa pada penelitian ini menggunakan signifikansi hubungan (koefisien korelasi). Sedang Dalam Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Penelitian Leli Siti Hadianti "Pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap kedisiplinan belajar siswa." (Penelitian deskriptif analisis di SDN Sukakarya II Kecamatan Semarang Kabupaten Garut. Dalam penelitiannya terfokus pada pengaruh tata tertib sekolah dan kedisiplinan belajar siswa. Analisis data menggunakan statistic regresi linier sederhana

F. Sistematika Pembahasan

Agar dapat difahami serta dimengerti dengan baik dan jelas oleh para pembaca. Maka dalam penyusunan skripsi ini penulis membagi bab I-bab V. Sehingga tersusun dengan secara sistematis sesuai dengan alur penelitian. Dalam hal ini, maka antara bab satu dengan yang lainnya merupakan satu kesatuan yang utuh. Maksud kesatuan disini ialah masing-masing bab dan sub bab masih mengarah kepada judul skripsi. Secara garis besar maka skripsi ini sub babnya mendapat arah dan tujuan, gambaran mengenai hal yang tertulis. Sistemaka pembahasannya

Bab I Pendahuluan bab ini memberikan sebuah gambaran pemikiran latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, telaah

pustaka, dan sistematika pembahasan. Bab ini menjelaskan secara ringkas yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

Bab II Landasan Teori Dalam Bab ini penulis akan menjabarkan teori-teori yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu berkaitan dengan masalah yang akan diteliti seperti pendidikan akhlaq, kepatuhan, dan aturan sekolah. Pertama deskripsi pendidikan akhlak penjelasan meliputi pengertian pendidikan, pendidikan akhlak, urgensi pengajaran pendidikan akhlaq, tujuan studi akhlaq, dimensi akhlaq dalam ruang lingkup pendidikan islam.. Kedua, kepatuham siswa meliputi pengertian kepatuhan, dimensi kepatuhan, faktor pendorong yang mempengaruhi perilaku patuh, faktor-faktor dasar kepatuhan. Ketiga, peraturan sekolah meliputi tujuan peraturan sekolah, unsurr-unsur peraturan di sekolah, faktor-faktor yang mempengaruhi kesadaran siswa (*student awareness*) dalam mematuhi peraturan sekolah. Kelima, hipotesis.

Bab III Metode Penelitian. Dalam bab ini menggambarkan metode apa yang akan di gunakan peneliti dalam melakukan penelitian serta mengalisisnya untuk menjawab rumusan masalah yang telah dikemukakan diatas. Pada penelitian ini meliputi jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data teknik pengumpulan data, teknik analisis data, instrumen penelitian, pengujian validitas.

Yang tertera dalam bab ini berisi data yang dianalisis sesuai dengan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya. Bab ini menguraikan dan menjelaskan hasil dari perhitungan dan interprestasi hasil.

Bab V Penutup dan Saran. Dalam bab akhir ini berisi kesimpulan dari hasil analsisi dan jawaban yang singkat dari rumusan masalah. Serta berisi keterbatasan dalam penelitian dan saran perbaikan bagi yang akan melakukan penelitian selanjutnya.